

**PENGARUH SOSIALISASI PROGRAM AKREDITASI KURSUS TERHADAP
MOTIVASI PENGELOLA UNTUK MENYIAPKAN AKREDITASI PROGRAM
PADA SATUAN PENDIDIKAN LKP
DI KOTA BANDUNG**

Ima Ajrina¹, Uyu Wahyudin²., Asep Saepudin³
Ima.ajrina@student.upi.edu

¹Pengembang Program Pendidikan Luar Sekolah
^{2,3}Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masih banyaknya lembaga kursus yang belum terakreditasi juga rendahnya motivasi pengelola untuk menyiapkan akreditasi. Tujuan untuk penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan kegiatan sosialisasi program akreditasi pada lembaga kursus di Kota Bandung. 2) Mendeskripsikan motivasi pengelola untuk menyiapkan akreditasi program. 3) Mendeskripsikan pengaruh kegiatan sosialisasi program akreditasi kursus terhadap motivasi pengelola untuk menyiapkan akreditasi program pada satuan pendidikan LKP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Angket, studi kepustakaan dan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah pengelola kursus di Kota Bandung. Karakteristik sampel bermacam-macam, yaitu dari kursus menjahit, kecantikan, bahasa dan akupuntur yang sebagian besar didominasi oleh kursus kecantikan. Meskipun begitu peserta sosialisasi bersifat homogen karena semuanya adalah lembaga kursus, maka penarikan sampel menggunakan random sampling dimana jumlah pengelola lembaga sebagai peserta sosialisasi sebanyak 80 dengan signifikansi 5% sehingga mendapat sampel 67. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Hasil angket tanggapan responden tinggi terhadap indikator dari komunikasi, ini menunjukkan bahwa narasumber dapat memberikan sosialisasi dengan baik. 2) Secara simultan terdapat pengaruh positif antara kegiatan sosialisasi akreditasi dan motivasi pengelola kursus sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan berhasil. 3) Pengujian hipotesis penelitian diperoleh bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya kegiatan sosialisasi program akreditasi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi pengelola kursus untuk menyiapkan akreditasi program.

Kata Kunci : *Sosialisasi program akreditasi, Motivasi pengelola lembaga kursus.*

ABSTRACT

The research in this background with still so many course institution that is not accreditation also low manage motivation to prepare accreditation. Destination for in this research are : 1) To describe activity socialization accreditation program at courses institution in the city of Bandung. 2) To describe manager motivated to prepare program accreditation. 3) To describe influence socialization activity accreditation program courses for motivation to prepare accreditation program unit LKP educational. In this research is descriptive research with a quantitative approach. Questionnaire, literatur study and documentation study are collecting technique data that use in this research. In this subject research is courses manager in the city of Bandung. Characteristics some kind samples consist, of sewing course, beauty courses,

language and acupuncture that most of them dominated by beauty courses. Even though the participant of socialization is homogenous because all of them are courses institution, then retraction samples use random sampling where the total margin as a socialization participants as much 80 with significance 5 % so that get the samples 67. The result of the survey that : 1) The result of questionnaire high response to indication from communication, this is showing that the interviewees can give well socialization. 2) Simultaneously there is a influence positive between socialization accreditation activity and motivation manage course so can conclude that socialization activity that finished. 3) Hypothesis examination research obtainable that H_1 rejected and H_0 received, that means socialization accreditation program take effect significant to influence course motivation to prepare accreditation program.

Key Word : Socialization accreditation program, Motivation courses managers of institutions.

A. Pendahuluan

Akreditasi adalah salah satu usaha tuntutan pembaharuan sistem pendidikan untuk mencapai sekolah yang berkualitas, di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diversifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat.

Selain itu penyusunan standar kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional, penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan; dan pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multi makna. Tujuan akreditasi kursus adalah untuk menentukan kelayakan program dalam satuan pendidikan LKP atas dasar standar Nasional pendidikan dengan kriteria yang bersifat terbuka. Manfaat dari akreditasi antara lain untuk meningkatkan mutu program dan satuan pendidikan LKP, sebagai umpan balik dalam memberdayakan dan mengembangkan kinerja LKP serta membantu pemerintah mendapatkan informasi agar tepat sasaran dalam memberikan bantuan kepada LKP. Dengan adanya akreditasi ini, maka dapat mendorong LKP agar selalu berupaya meningkatkan mutu program dan lembaganya secara bertahap, terencana dan kompetitif di tingkat kota/kabupaten, Provinsi, Nasional dan bahkan Internasional.

Lembaga kursus dan pelatihan non formal memiliki kelayakan program dan setara dengan pendidikan formal, maka lembaga tersebut harus mendapat akreditasi dari BAN PAUD dan PNF. Untuk mengupayakan hal tersebut BAN PAUD dan PNF juga memberikan sosialisasi terhadap lembaga-lembaga yang belum terakreditasi agar lembaga tersebut mendapatkan akreditasi. Dinas Pendidikan Kota Bandung telah memfasilitasi agar lembaga-lembaga kursus di kota Bandung dapat diberikan sosialisasi secara merata, dengan begitu pengelola dapat termotivasi dalam melaksanakan akreditasi.

Apapun yang telah dilakukan oleh pemerintah mengenai diadakannya kebijakan pendidikan nonformal tentunya tidak lepas dari permasalahan yang telah terjadi sebelumnya yang terkait dengan program tersebut. Keberadaan lembaga kursus dan pelatihan telah memberi sumbangan positif bagi upaya mengentaskan kemiskinan dan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Begitupun di kota Bandung sendiri telah banyak lembaga yang berdiri tetapi masih banyak lembaga yang masih belum terakreditasi. Dari data lembaga Dinas Pendidikan Kota Bandung, untuk 390 lembaga kursus di mulai tahun 2014 sampai 2016 hanya 51 berarti hanya 13% saja lembaga kursus yang baru terakreditasi. Banyak kendala yang dihadapi yaitu salah satunya kurangnya kesadaran dari pengelola lembaga

kursus untuk dapat berusaha agar lembaganya mempunyai akreditasi terutama dalam menempuh prosesnya.

Dengan demikian, peneliti ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan sosialisasi program akreditasi terhadap motivasi pengelola kursus. Sedangkan secara khusus tujuan peneliti adalah untuk mengetahui : (1) Kegiatan sosialisasi program akreditasi pada lembaga kursus di Kota Bandung; (2) Motivasi pengelola kursus untuk menyiapkan akreditasi program; (3) Pengaruh kegiatan sosialisasi program akreditasi kursus terhadap motivasi pengelola untuk menyiapkan akreditasi program pada satuan pendidikan LKP.

B. Kajian Teori

Akreditasi program Kursus menurut Wahyudin (2015, hlm.110) diidentifikasi dan dikembangkan merujuk pada delapan Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri atas : (a) Standar isi, adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu; (b) Standar proses, merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan; (c) Standar kompetensi lulusan, merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan; (d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan; (e) Standar sarana dan prasarana, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; (f) Standar pengelolaan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan; (g) Standar pembiayaan, adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; (h) Standar penilaian pendidikan, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Vembriarto (dalam Khairudin 2008, hlm.63) menyebutkan sosialisasi adalah sebuah proses belajar yaitu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap ide-ide, pola-pola, nilai dan tingkah laku, dan standar tingkah laku dalam masyarakat di mana ia hidup.

Komponen - komponen komunikasi menurut Effendy (2008, hlm.6) adalah : (a) Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan; (b) Pesan adalah pernyataan yang didukung oleh lambang; (c) Komunikan adalah orang yang menerima pesan; (d) Media adalah sarana dan saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya; (e) Efek adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Istilah motivasi menurut Uno (2010, hlm.3) berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga suatu munculnya tingkah laku tertentu.

Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu : (a) Motivasi intrinsik menurut Nawawi (2001, hlm.211) adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu berupa kesadaran mengenai pentingnya atau manfaat

pekerjaan yang dilaksanakannya.; (b) Motivasi ekstrinsik menurut Suwatno (2011, hlm.79) yaitu pendorong yang bersumber dari luar diri individu berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu tindakan.

C. Metode

Metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini merupakan pengelola lembaga kursus yang sudah mengikuti kegiatan sosialisasi yaitu sebanyak 67 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Analisis penelitian yaitu dengan memverifikasi data dan statistik deskriptif. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji normalitas data, regresi linier sederhana, linearitas regresi (ANOVA), analisis koefisien korelasi, uji signifikansi koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Adapun pembahasan dari hasil temuan penelitian yang dijabarkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program Akreditasi Kursus(X)

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan Agustus 2016. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 sampai dengan selesai. Narasumber dalam kegiatan sosialisasi berjumlah 3 orang. Adapun pembahasan atau materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah berupa tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam menyiapkan akreditasi program. Para peserta diberikan pedoman atau buku panduan akreditasi yang tentunya akan dijelaskan oleh narasumber dalam kegiatan sosialisasi. Buku panduan akreditasi mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan. Hal ini sejalan dengan pemaparan yang disampaikan oleh Wahyudin (2015, hlm.110) bahwa tahapan akreditasi merujuk pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah responden 67 orang jika dilihat dari usia peserta yang mengikuti sosialisasi akreditasi, paling tinggi yaitu usia 31 sampai 35 tahun dengan berjumlah 30 orang. Sedangkan dilihat dari pendidikan, peserta paling banyak memiliki pendidikan SMA dengan jumlah 29 orang. Faktanya jika dilihat dari data diatas bahwa rata-rata usia peserta sosialisasi adalah orang dewasa. Meskipun begitu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Selain itu peserta juga dapat berperan aktif, bertanya, mendengarkan serta menerima pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan yang diutarakan oleh Mujiman (2006, hlm.14) mengenai beberapa prinsip-prinsip mengajar orang dewasa yaitu diantaranya peserta didik hendaknya mengerti dan menyetujui terhadap tujuan suatu kegiatan pendidikan, peserta didik hendaknya mau untuk belajar, serta peserta didik hendaknya berperan serta terhadap jalannya proses belajar.

Narasumber dalam kegiatan sosialisasi dapat memberikan materi dengan baik pada peserta. Jika dilihat dari hasil tanggapan responden rata-rata memiliki hasil yang tinggi, dan terbukti yang mendapatkan skor paling tinggi adalah indikator komunikator dengan hasil 83%. Hal ini sejalan dengan faktor-faktor yang mendukung komunikator menurut Effendy (2008, hlm.16) yaitu komunikator menunjukkan kesiapan yang matang, komunikator dapat menunjukkan kesungguhan sehingga menimbulkan kepercayaan, komunikator dapat

membawa kesan tulus saat memberikan sosialisasi, komunikator dapat menunjukkan ketenangan, serta keramahan terhadap komunikan atau peserta sosialisasi.

2. Motivasi Pengelola Untuk Menyiapkan Akreditasi (Y)

Kegiatan ini dilaksanakan karena melihat bahwa pada faktanya motivasi yang dimiliki oleh pengelola kursus rendah untuk menyiapkan akreditasi program. Dikuatkan dengan fakta lapangan bahwa di Kota Bandung dari 100% lembaga hanya 13% saja yang baru terakreditasi. Dengan kegiatan ini diharapkan bertambahnya motivasi pengelola dalam menyiapkan akreditasi program. Dalam kegiatan ini narasumber memberikan pemaparan mengenai akreditasi dan mengajak peserta untuk melaksanakan akreditasi program pada lembaga. Hal ini sejalan dengan jenis motivasi ekstrinsik menurut Suwatno (2011, hlm.79) yaitu timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu tindakan.

Adapun dari hasil tanggapan responden terhadap indikator motivasi dapat diketahui bahwa rata-rata memiliki hasil yang tinggi dan untuk hasil yang memperoleh skor yang paling tinggi terdapat pada indikator dorongan untuk sukses yaitu 79%, sedangkan untuk skor yang terendah yaitu pada indikator peningkatan kemampuan dengan 76%. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan yang diungkapkan oleh Maslow (dalam Uo, 2010, hlm.6) yang menyatakan bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk megaktualisasi diri yang artinya kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi dengan menggunakan ide-ide, gagasan serta kritik terhadap sesuatu.

3. Pengaruh Sosialisasi Program Akreditasi Kursus Terhadap Motivasi Pengelola Untuk Menyiapkan Akreditasi Program.

Akreditasi adalah salah satu usaha tuntutan pembaharuan sistem pendidikan untuk mencapai sekolah yang berkualitas, di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diversifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat. Dibuktikan dengan dengan adanya Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 60 yang berbunyi (1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, (2) Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Seperti pemaparan diatas sudah terlihat bahwa akreditasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap lembaga maka dari itu diadakan suatu kegiatan sosialisasi program akreditasi yang bertujuan memberikan motivasi terhadap pengelola lembaga untuk menyiapkan akreditasi program.

Disini peneliti mencoba mengungkap hal tersebut, dalam bab 2 mengenai hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu dalam bentuk sebagai berikut.

$$H_0 : p = 0$$

$$H_1 : p > 0$$

Jika dilihat dari uji linier sederhana dapat diketahui bahwa nilai a (*constant*) memiliki arti setiap pelaksanaan sosialisasi program akreditasi akan diikuti oleh kenaikan motivasi pengelola kursus sebesar 0,399. Sedangkan dilihat dalam uji analisis varians hasil menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12.311 > 3,988$, artinya variabel motivasi pengelola kursus (Y) bergantung terhadap sosialisasi program akreditasi. Hal ini sejalan dengan teori motivasi ekstrinsik yang diungkapkan oleh Suwatno (2011, hlm.79) yang artinya pendorong yang bersumber dari luar diri individu berupa kondisi yang mengharuskan, melaksanakan pekerjaan secara maksimal, maka dari itu program sosialisasi akreditasi termasuk ke dalam faktor ekstrinsik.

Dari uji analisis koefisien korelasi nilai yang diperoleh pada tabel 4.22 menjelaskan bahwa korelasi antara sosialisasi program akreditasi (X) terhadap motivasi pengelola kursus (Y) adalah sebesar 0,399 maka dapat dikatakan hubungan sosialisasi akreditasi terhadap motivasi pengelola sedang sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi. Untuk uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan variabel sosialisasi program akreditasi dan motivasi pengelola kursus nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Setelah diketahui kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 dan diketahui bahwa nilai probabilitas $0,05 > 0,000$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa program sosialisasi akreditasi berpengaruh positif terhadap motivasi pengelola kursus di Kota Bandung. Sejalan dengan adanya penelitian terdahulu oleh Setia Widiawati (2014) yang menunjukkan hasil bahwa sosialisasi keberagaman dilingkungan keluarga pada siswa kelas VIII SMP Negeri Piyungan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,631.

Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi program akreditasi berpengaruh positif terhadap motivasi pengelola lembaga untuk melaksanakan akreditasi program. Hal ini membuktikan bahwa teknik yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi berhasil, sejalan dengan teknik komunikasi persuasif oleh Mangkunegara (2005, hlm.101) yang merupakan salah satu teknik memotivasi yang dilakukan dengan cara mempengaruhi secara ekstra logis. Teknik ini dirumuskan dengan istilah “AIDDAS” yaitu *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), *Action* (aksi atau tindakan), dan *Satisfaction* (kepuasan). Adapun hasil yang terakhir yaitu uji koefisien determinasi untuk sosialisasi program akreditasi (X) terhadap motivasi pengelola kursus (Y) adalah 15,9%. Dengan kata lain motivasi pengelola kursus dipengaruhi oleh sosialisasi program akreditasi sebesar 15,9% sedangkan 84,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar sosialisasi akreditasi.

E. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam setahun. Jumlah peserta pada kegiatan ini yaitu 67 dan rata-rata usia peserta kegiatan sosialisasi termasuk dalam kategori orang dewasa yaitu usis 31-35 tahun dan rata-rata pendidikan peserta yaitu SMA. Indikator sosialisasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu komunikator, pesan, media, feedback, prestasi, kepuasan, konsisten, kebutuhan, pemahaman, implementasi, hasil dan kepercayaan. Berdasarkan hasil penelitian dari tanggapan responden, skor yang memperoleh hasil paling tinggi terdapat pada indikator komunikator atau dalam arti narasumber pada sosialisasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikator atau narasumber dalam kegiatan sosialisasi program akreditasi dapat menyampaikan materi atau pesan dengan baik pada saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Motivasi pengelola lembaga kursus memiliki ketergantungan terhadap kegiatan sosialisasi program akreditasi. Hal tersebut merupakan akumulasi dari hasil yang didapatkan berdasarkan indikator motivasi diantaranya, kerja keras, pencapaian tujuan, dorongan untuk sukses, dorongan untuk unggul, peningkatan kemampuan dan dorongan untuk maju. Diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator motivasi memiliki hasil skor tinggi dan yang memperoleh skor paling tinggi terdapat pada dorongan untuk sukses. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi peserta terutama dalam mengaktualisasi diri.

Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan sosialisasi akreditasi dan motivasi pengelola lembaga kursus. Hal ini ditandai dengan adanya hasil kontribusi atau sumbangan dari sosialisasi akreditasi terhadap motivasi pengelola sebesar 15,9 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan berhasil dan dapat memberikan motivasi pada pengelola lembaga kursus untuk menyiapkan akreditasi program.

F. Daftar Pustaka

- Antoni Feri, 2006. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Orientasi Tugas dan Orientasi Hubungan terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya pada Prestasi Kerja Pegawai Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Surabaya*, Tesis Universitas 17 Agustus Surabaya.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidik: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Effendy, O. U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, (1981). *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya.: Usana Offset Printing.
- Ihromi, T.O.(2004). *Sosiologi keluarga*. Jakarta : Yayasan OborIndonesia,.
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Khairuddin.(2008) *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty.
- Nawawi, H. Hadari. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mangkunegara Anwar Prabu, (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan Keenam, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mujiman, (2006) *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*,.LPP-UNS,dan UNS Press.

- Riduwan. (2008). *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Robbinss Stephen P., (2002). *Essentials of Organizational Behavior (Terjemahan)*, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sangadji.dkk (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Setiana.L. (2005).*TeknikPenyuluhan Dan PemberdayaanMasyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana. (2010). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno, dkk. (2011).*Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tisnowati Tamat, (1985) *Dari Pedagogik Ke Andragogik*, Jakarta,Pustaka Dian.
- Umar, H. (2008). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Uno. (2009). *Teori dan Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)* .Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____ (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Van den Ban, A.W danH.S. Hawkins. (1999). *PenyuluhanPertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyudin, d. (2015). *Pengembangan Model Penyelenggaraan AkreditasiPendidikan Nonformal*.Jakarta: Balitbang Kemendikbud